

Analisis Rasio Likuiditas dan Rasio Aktivitas Sebagai Alat Mengukur Kinerja Keuangan pada PT. Bukit Asam (Persero) Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Monica Falinda¹, Edduar Hendri², Muhammad Kurniawan³, Joni Iswan⁴

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Palembang, monicafalinda88@gmail.com

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Palembang, hendri_edduar@yahoo.com

³Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Palembang, iwanusman220516@gmail.com

⁴Fakultas Saint dan Teknologi Universitas PGRI Palembang, joni.iswan@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the value of the financial performance of PT. Bukit Asam (Persero) Tbk for the 2015-2019 period which is listed on the Indonesia Stock Exchange based on the calculation of the liquidity ratio and activity ratio. The data analysis method used is descriptive qualitative. The sample used in this study is the balance sheet and income statement of PT. Bukit Asam (Persero) Tbk for the period 2015-2019 which is listed on the Indonesia Stock Exchange. The data source of this research is secondary data. The results of research and discussion can be seen that the current ratio, quick ratio, and cash ratio, at PT. Bukit Asam (Persero) Tbk for the period 2015-2019 the condition of the company is said to be in good condition because within the period the results vary. This means that current assets and cash are able to cover current liabilities that will mature. While the inventory turn over and total assets turn over at PT. Bukit Asam (Persero) Tbk for the period 2015-2019 the company's condition is said to be unfavorable because it is below the established industry standards. This means that the company is still holding inventory in large or excessive amounts (unproductive) and the company has not been able to maximize its assets.

Keywords : *Current ratio, quick ratio, cash ratio, inventory turn over, total assets turn over, financial performance.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai kinerja keuangan PT. Bukit Asam (Persero) Tbk periode 2015-2019 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan perhitungan dari rasio likuiditas dan rasio aktivitas. Metode analisis data yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu neraca dan laporan laba rugi PT. Bukit Asam (Persero) Tbk periode 2015-2019 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sumber data dari penelitian ini yaitu data sekunder. Hasil penelitian dan pembahasan dapat diketahui bahwa *current ratio, quick ratio, dan cash ratio*, pada PT. Bukit Asam (Persero) Tbk periode 2015-2019 kondisi perusahaan dikatakan dalam keadaan baik karena dalam kurun waktu hasilnya bervariasi. Hal ini berarti aktiva lancar dan kas mampu menutupi utang lancar yang akan jatuh tempo. Sedangkan *inventory turn over* dan *total assets turn over* pada PT. Bukit Asam (Persero) Tbk periode 2015-2019 kondisi perusahaan dikatakan kurang baik karena berada dibawah standar industri yang ditetapkan. Ini berarti perusahaan masih menahan persediaan dalam jumlah yang begitu banyak atau berlebihan (tidak produktif) dan perusahaan belum mampu memaksimalkan aktiva yang dimiliki.

Keywords : *Current ratio, quick ratio, cash ratio, inventory turn over, total assets turn over, kinerja keuangan*

A. PENDAHULUAN

Setiap perusahaan dalam menjalankan usahanya mempunyai tujuan untuk mendapatkan keuntungan atau laba yang sebesar-besarnya. Hal tersebut dapat terwujud apabila semua unsur dalam perusahaan berjalan dengan baik. Baik itu berupa sumber daya modal maupun sumber daya manusianya. Pada umumnya masyarakat mengukur keberhasilan suatu perusahaan berdasarkan kemampuan



yang dilihat dari kinerja yang baik. Baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan mencerminkan prestasi kerja pada periode tertentu. Fenomena ini mengakibatkan pertumbuhan perekonomian yang stabil akan berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan yang menentukan berhasil atau tidaknya perusahaan tersebut menciptakan laba yang maksimal.

Menurut Fahmi (2012:2) "Kinerja keuangan adalah analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar". Perusahaan memerlukan pengukuran kinerja keuangan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Pengukuran kinerja keuangan dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangannya.

PT. Bukit Asam Tbk, yaitu perusahaan yang bergerak dibidang industri pertambangan batubara yang berdiri pada tahun 1950 yang pada awalnya bernama Perusahaan Negara Tambang Arang Bukit Asam (PN. TABA). Sejak tahun 1981 resmi berubah nama menjadi Perusahaan Terbuka Tambang Batubara Bukit Asam dan berubah status menjadi perseroan terbatas yaitu PT. Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk. Pada 23 Desember 2002 tercatat sebagai perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia.

Adapun ringkasan keadaan keuangan PT. Bukit Asam Tbk sebagai berikut:

**Tabel Ringkasan Laporan Keuangan PT. Bukit Asam Tbk
Tahun 2015-2019**

(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Total asset	Total utang	Laba usaha
2015	16.894.043	7.606.496	2.414.340
2016	18.576.774	8.024.369	2.530.807
2017	21.987.482	8.187.497	5.898.515
2018	24.172.933	7.903.237	6.283.088
2019	26.098.052	7.675.226	5.014.355

Sumber : Data Keuangan PT. Bukit Asam Tbk

Berdasarkan Hasil Penelitian terdahulu yang dilakukan Oktariansyah (2020) bahwa tingkat rasio likuiditas PT. Goldman Costco Tbk selama tahun 2014-2018 yang diukur dengan *current ratio* dan *quick ratio* dinilai kurang baik, karena aktiva lancar lebih rendah dibandingkan kewajiban lancar yang harus dipenuhi. Tingkat rasio solvabilitas PT. Goldman Costco Tbk selama tahun 2014-2018 yang diukur dengan *debt to assets ratio* dan *debt to equity ratio* dinilai kurang baik, karena pendanaan perusahaan hampir separuhnya dibiayai oleh utang yang berasal dari kreditor. Tingkat rasio profitabilitas PT. Goldman Costco Tbk selama tahun 2014-2018 yang diukur dengan *net profit margin*, *return on investment* dan *earning per share of common stock* dinilai kurang baik, karena manajemen perusahaan tidak efektif dalam pengelolaan operasi perusahaan.

Hasil Penelitian dari Mariana (2020) bahwa kinerja keuangan PT Martina Berto Tbk dalam lima tahun terakhir ini dalam keadaan kurang sehat. Dilihat dari tahun 2014-2018 rasio likuiditas PT. Martina Berto Tbk dinilai kurang baik karena aktiva lancar belum mampu menutupi utang lancar yang ada. Untuk rasio sovabilitas PT. Martina Berto Tbk dinilai kurang baik karena rasio utang terhadap aset tinggi yang memberikan resiko kredit tinggi karena pendanaan aset dan liabilitas lebih besar. Dilihat dari tahun 2014-2018 untuk rasio aktivitas dinilai kurang baik karena perusahaan belum meningkatkan penjualan dan menggunakan aset secara optimal. Tingkat rasio profitabilitas PT. Mertina Berto Tbk dari tahun 2014-2018 dinilai kurang

baik karena hasil atas aset, hasil atas equitas, dan hasil atas dan margin laba bersih masih rendah.

B. KAJIAN TEORI

Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2018:7) "Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu".

Menurut Jumingan (2011:2) "Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi dengan pihak yang berkepentingan dengan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan".

Dari definisi diatas, penulis menyimpulkan bahwa laporan keuangan adalah suatu data yang menerangkan informasi mengenai pengelolaan keuangan perusahaan dalam kurun waktu tertentu sehingga laporan keuangan tersebut dapat digunakan untuk proses pengambilan keputusan.

Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2012:2) "Kinerja keuangan adalah analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar".

Menurut Jumingan (2011:239) "Kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas".

Dari pendapat para ahli diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan adalah suatu usaha untuk mengukur keuangan perusahaan sebagai bahan evaluasi seberapa efisien dan efektif keuangan perusahaan yang dilihat dari laba bersih yang didapat perusahaan.

Rasio Likuiditas

Menurut Fred Weston dalam Kasmir (2018:129) rasio likuiditas adalah rasio yang menjelaskan tentang kemampuan perusahaan untuk memenuhi utang atau kewajiban jangka pendek. Artinya jika perusahaan tersebut ditagih kewajiban ataupun utangnya maka perusahaan tersebut dapat memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah batas waktu pembayaran yang telah ditetapkan.

Menurut Fahmi (2017:121) Rasio Likuiditas (*liquidity ratio*) adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Contoh membayar listrik,telfon,air PDAM,gaji karyawan, gaji teknis, gaji lembur, tagihan telpon, dan sebagainya. Karena itu rasio likuiditas sering disebut *short term liquidity*.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang likuid adalah perusahaan yang dapat membayar kewajiban jangka pendeknya. Hal ini dapat tercapai bila aktiva lancar perusahaan lebih besar dari utang lancarnya. Likuiditas perusahaan juga ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar yang dapat diubah menjadi kas. Semua ini tergantung dari jenis rasio apa yang digunakan oleh perusahaan.

Berikut jenis-jenis rasio likuiditas yang digunakan penulis untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan, yaitu :



Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Menurut Kasmir (2018:134) *Current ratio* adalah rasio lancar yang digunakan sebagai alat untuk mengukur kemampuan perusahaan yaitu aktiva lancar yang dimiliki dibagi utang lancar. Dengan kata lain seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.

Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Menurut Kasmir (2018:137) "*Quick ratio* merupakan rasio cepat yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (inventory)".

Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Menurut Kasmir (2018:138) "*Cash Ratio* adalah rasio kas yang digunakan untuk mengukur berapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang".

Menurut Kasmir (2018:143) ada standar industri yang dapat menjadi acuan untuk mengukur kinerja keuangan, yaitu sebagai berikut:

Tabel Standar Industri Rasio Likuiditas

No	Rasio likuiditas	Standar Industri
1	Rasio Lancar (<i>Current Ratio</i>)	2 kali
2	Rasio Cepat (<i>Quick Ratio</i>)	1,5 kali
3	Rasio Kas (<i>Cash Ratio</i>)	50%

Sumber : Analisis Laporan Keuangan, (Kasmir 2018)

Rasio Aktivitas

Kasmir (2018:172) berpendapat "Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan dan efisiensi perusahaan dalam pencapaian saat menggunakan aktiva dan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perusahaan tersebut".

Menurut Hery (2018:178) "Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya, termasuk untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada".

Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa rasio aktivitas yaitu rasio yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan perusahaan sehubungan dengan pengelolaan asset perusahaan untuk memperoleh hasil penjualan.

Berikut jenis-jenis rasio aktivitas yang digunakan penulis untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan, yaitu :

Inventory Turn Over

Menurut Kasmir (2018:180) "*Inventory Turn Over* adalah rasio perputaran persediaan yang digunakan untuk mengukur berapa kali jumlah barang persediaan atau berapa kali dana ditanam dalam persediaan pada suatu periode".

Total Asset Turn Over

Menurut Kasmir (2018:186) "*Total Assets Turnover (TATO)* adalah rasio perputaran total aktiva yang digunakan untuk mengukur perputaran semua total aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur jumlah penjualan yang diperoleh".

Menurut Kasmir (2018:187) ada standar industri yang dapat menjadi bahan acuan untuk mengukur kinerja keuangan, yaitu sebagai berikut:

Tabel Standar Industri Rasio Aktivitas

No	Rasio Aktivitas	Standar Industri
1	Perputaran Persediaan (<i>Inventory Turn Over</i>)	20 kali
2	Perputaran Total Aktiva (<i>Total Asset Turn Over</i>)	2 kali

Sumber : Analisis Laporan Keuangan, (Kasmir 2018)

Kerangka Pemikiran



Gambar Kerangka Pemikiran

Sumber : Diolah Peneliti, 2021

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dimulai dari menganalisa laporan keuangan PT. Bukit Asam Tbk kemudian diukur menggunakan rasio likuiditas yaitu *current ratio*, *quick ratio*, *cash ratio*, dan rasio aktivitas yaitu *inventory turn over*, *total asset turn over*. Dari pengukuran tersebut akan didapat hasil kinerja keuangan dari PT. Bukit Asam Tbk periode 2015-2019 yang akan menjadi tolak ukur dalam penilaian kinerja keuangan.

C. METODE PENELITIAN

Informasi dan perolehan data dalam penelitian ini dilakukan dengan mengambil data keuangan pada PT. Bukit Asam Persero Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalui *website* resmi yaitu www.idx.co.id. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas dan kinerja keuangan. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahun 2015-2019 pada PT. Bukit Asam Tbk yang terdaftar di BEI. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah neraca dan laporan laba rugi dari tahun 2015-2019 pada PT. Bukit Asam Tbk yang terdaftar di BEI. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu



berupa data laporan keuangan perusahaan PT. Bukit Asam Tbk periode 2015-2019 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel Ringkasan Laporan Keuangan PT. Bukit Asam (Persero) Tbk Neraca Tahun 2015-2019

(dalam jutaan rupiah)

Nama Akun	Tahun				
	2015	2016	2017	2018	2019
ASET					
ASET LANCAR					
Kas dan setara kas	3,115,337	3,674,687	3,555,406	6,301,163	4,756,801
Persediaan	1,233,175	1,102,290	1,156,012	1,551,135	1,383,064
Total Aset lancar	7,598,476	8,349,927	11,117,745	11,426,678	11,679,884
TOTAL ASET	16,894,043	18,576,774	21,987,482	24,172,933	26,098,052
UTANG JANGKA PENDEK					
Total Utang jangka pendek / utang lancar	4,922,733	5,042,747	4,513,226	4,935,696	4,691,251

Sumber : Ringkasan Laporan Keuangan PT. Bukit Asam (Persero) Tbk

Tabel Ringkasan Laporan Keuangan PT. Bukit Asam (Persero) Tbk Laporan Laba Rugi Tahun 2015-2019

(dalam jutaan rupiah)

Nama Akun	Tahun				
	2015	2016	2017	2018	2019
Pendapatan/penjualan	13,733,627	14,058,869	19,471,030	21,166,993	21,787,564
Beban Pokok	(9,593,903)	(9,657,400)	(10,964,524)	(12,621,200)	(14,176,060)
Pendapatan					
Laba Usaha	2,468,902	2,530,807	5,898,515	6,224,069	5,014,355
Laba Tahun Berjalan	2,024,405	2,037,111	4,547,232	5,121,112	4,040,394

Sumber : Ringkasan Laporan Keuangan PT. Bukit Asam (Persero) Tbk

Berdasarkan hasil perhitungan rasiolikuiditas dan rasio aktivitas yang telah dilakukan diatas, maka dapat dilihat bagaimana kondisi kinerja keuangan perusahaan pada PT. Bukit Asam (Persero) Tbk periode 2015-2019 dengan menggunakan perhitungan sebagai berikut:

Tabel Hasil Perhitungan Rasio Likuiditas dan Rasio Aktivitas PT. Bukit Asam (Persero) Tbk Periode 2015-2019

Rasio	Tahun					Standar Industri
	2015	2016	2017	2018	2019	
Likuiditas						
Current Ratio	1,5	1,6	2,5	2,4	2,5	2 kali
Quick Ratio	1,3	1,4	2,2	2,1	2,2	1,5 kali
Cash Ratio	60%	70%	80%	127%	101%	50%
Aktivitas						
Inventory Turn Over	11	13	16	14	16	20 kali
Total Assets Turn Over	0,8	0,8	0,9	0,9	0,8	2 kali

Sumber : Data Olahan PT. Bukit Asam (Persero) Tbk, 2021

Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Pada tahun 2015 *current ratio* yang diperoleh sebesar 1,5 kali, tahun 2016 sebesar 1,6 kali, tahun 2017 sebesar 2,5 kali, tahun 2018 sebesar 2,4 kali, dan tahun 2019 sebesar 2,5 kali. Sedangkan standar industri *current ratio* yaitu 2 kali. Setelah dianalisis dari laporan keuangan yang didapat bahwa kinerja keuangan tahun 2017, 2018, dan 2019 dinilai baik karena aset lancar mampu menutupi utang lancar perusahaan. Sedangkan pada tahun 2015 dan 2016 kinerja keuangan perusahaan dinilai kurang baik karena aset lancar belum bisa menutupi utang lancar yang ada di perusahaan.

Menurut Kasmir (2018:130) pada *current ratio* tahun 2015-2016 hasil perhitungan berada dibawah standar industri dan tahun 2017-2019 hasil perhitungan berada diatas rata-rata industri, apabila rasio yang didapat lebih besar dari standar industri dapat dikatakan memuaskan atau perusahaan dikatakan dalam keadaan baik. Dan sebaliknya apabila rasio lebih kecil dari standar industri maka sangat kurang memuaskan dan dikatakan perusahaan kurang modal untuk membayar utang, walaupun mengalami naik-turun hasil perhitungan rasionya tidak mempengaruhi keadaan karena baik tidaknya suatu perusahaan tergantung standar industri yang ditetapkan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Oktariansyah (2020) yang berjudul Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas dalam Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Goldman Costco Tbk Periode 2014-2018 yaitu nilai *current ratio* dinyatakan dalam keadaan kurang baik karena berada dibawah standar industri yang telah ditetapkan yaitu 2 kali. Dilihat dari hasil tahun 2014 yaitu 1,51 kali; 2015 yaitu 0,57 kali; 2016 yaitu 0,88 kali; 2017 yaitu 1,26 kali; dan 2018 yaitu 0,51 kali.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mariana dan Rukmana (2020) yang berjudul Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, dan Profitabilitas untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Martina Berto Tbk Periode 2014-2018 yaitu nilai *current ratio* perusahaan dinyatakan kurang baik karena berada dibawah rata-rata standar industri. Dilihat dari tahun 2015-2018 PT. Martina Berto Tbk kurang baik hanya tahun 2014 *current rasionya* dikatakan baik.

Hasil penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Khair (2020) yang berjudul Analisis Rasio Likuiditas, Aktivitas dan Profitabilitas untuk menilai Kinerja Keuangan pada PT. Astra Otoparts Tbk Periode 2008-2017 yaitu nilai *current ratio* pada PT. Astra Otoparts Tbk hanya tahun 2008 dan 2009 diatas standar industri 2 kali, untuk tahun 2010-2017 dibawah standar industridinyatakan dalam keadaan kurang baik karena menurut Kasmir (2018:135) "Semakin tinggi nilai *current ratio* semakin tinggi pula kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendek yang ada menggunakan aktiva lancarnya".

Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Dari hasil perhitungan tersebut pada tahun 2015 *quick ratio* yang diperoleh sebesar 1,3 kali, tahun 2016 sebesar 1,4 kali, tahun 2017 sebesar 2,2 kali, tahun 2018 sebesar 2,1 kali, dan tahun 2019 sebesar 2,2 kali. Sedangkan standar industri *quick ratio* yaitu 1,5 kali. Setelah dianalisis dari laporan keuangan yang didapat bahwa kinerja keuangan tahun 2017, 2018, dan 2019 dinilai baik. Ini berarti aktiva lancar tanpa persediaan perusahaan sudah mampu membayar kewajiban lancar yang segera jatuh tempo. Sedangkan pada tahun 2015 dan 2016 dinilai kurang baik.



Hal ini disebabkan oleh aktiva lancar tanpa persediaan belum mampu membayar kewajiban (utang) jangka pendek.

Menurut Kasmir (2018:137) pada *Quick ratio* tahun 2015-2016 hasil perhitungan berada dibawah standar industri dan tahun 2017-2019 hasil perhitungan berada diatas rata-rata industri. Jika hasil *quick ratio* diatas standar industri maka perusahaan dalam keadaan baik. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak harus menjual persediaan bila hendak melunasi utang lancar. Demikian pula sebaliknya, jika rasio perusahaan dibawah rata-rata industri keadaan perusahaan kurang baik. Hal ini menyebabkan perusahaan harus menjual persediaan untuk melunasi utang lancar.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Oktariansyah (2020) yang berjudul Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas dalam Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Goldman Costco Tbk Periode 2014-2018 yaitu nilai *quick ratio* yang dihasilkan berada dalam keadaan kurang baik karena dalam lima tahun terakhir yang diteliti berada di bawah standar industri yang telah ditetapkan yaitu 1,5 kali.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Mariana dan Rukmana (2020) yang berjudul Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, dan Profitabilitas untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Martina Berto Tbk Periode 2014-2018 yaitu nilai *quick ratio* lima tahun terakhir dibawah rata-rata standar industri. Ini berarti perusahaan dalam keadaan kurang baik.

Hasil penelitian ini juga tidak sejalan dengan hasil penelitian Khair (2020) yang berjudul Analisis Rasio Likuiditas, Aktivitas dan Profitabilitas untuk menilai Kinerja Keuangan pada PT. Astra Otoparts Tbk Periode 2008-2017 karena nilai *quick ratio* yang dihasilkan dalam sepuluh tahun terakhir juga dibawah standar industri yang telah ditetapkan maka dari itu perusahaan juga berada dalam keadaan kurang baik.

Rasio Kas (Cash Ratio)

Pada tahun 2015 *cash ratio* yang diperoleh sebesar 60%, tahun 2016 sebesar 70%, tahun 2017 sebesar 80%, tahun 2018 sebesar 127%, dan tahun 2019 sebesar 101%. Sedangkan standar industri *cash ratio* yaitu 50%. Semakin mendekati standar industri maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan. Dari hasil perhitungan tersebut dapat dilihat bahwa pada tahun 2015, 2016, 2017 *cash ratio* perusahaan dalam keadaan baik yang artinya kas dan bank dapat membayar utang lancar. Pada tahun 2018 dan 2019 *cash ratio* yang diperoleh jauh meningkat dari tahun sebelumnya tetapi pada tahun ini terdapat banyak dana yang menganggur atau belum digunakan secara optimal oleh pihak manajemen perusahaan.

Menurut Kasmir (2018:140) pada *cash ratio* tahun 2015-2019 hasil perhitungan berada diatas rata-rata industri yaitu 50%, maka keadaan perusahaan dikategorikan baik. Namun, kondisi rasio kas terlalu tinggi juga kurang baik karena ada dana yang menganggur atau belum digunakan secara optimal. Sebaliknya apabila rasio kas berada dibawah standar industri kondisi kurang baik ditinjau dari rasio kas karena untuk membayar kewajiban masih memerlukan waktu untuk menjual sebagian dari aktiva lancar lainnya.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Mariana dan Rukmana (2020) yang berjudul Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, dan Profitabilitas untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Martina Berto Tbk Periode 2014-2018 yaitu nilai *cash ratio* yang dihasilkan berada dibawah standar industri yang telah ditetapkan yaitu 50%. Maka perusahaan dikatakan dalam keadaan kurang baik. Ini

berarti menandakan bahwa perusahaan belum mampu menggunakan kas atau aset dengan baik untuk melunasi hutang lancar yang ada.

Rasio Perputaran Persediaan (*Inventory Turn Over*)

Pada tahun 2015 *inventory turn over* yang diperoleh sebesar 11 kali, tahun 2016 sebesar 13 kali, tahun 2017 sebesar 16 kali, tahun 2018 sebesar 14 kali, dan tahun 2019 sebesar 16 kali. Dari hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa hasil *Inventory turn over* pada PT. Bukit Asam (Persero) Tbk mengalami turun naik dari periode 2015-2019 dan keadaan perusahaan dikatakan kurang baik. Hal ini dikarenakan hasil *inventory turn over* masih dibawah standar industri yang telah ditetapkan yaitu 20 kali. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja dari sisi *inventory turn over* PT. Bukit Asam (Persero) Tbk masih belum baik karena masih banyak menahan persediaan (tidak produktif).

Menurut Kasmir (2018:130) pada *Inventory turn over* tahun 2015-2019 hasil perhitungan berada dibawah rata-rata industri, apabila rasio yang diperoleh tinggi ini menunjukkan perusahaan bekerja secara efisien dan likuid persediaan semakin baik. Demikian pula apabila perputaran persediaan rendah berarti perusahaan bekerja secara tidak efisien atau tidak produktif dan banyak barang persediaan yang menumpuk.

Penelitian diatas bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan Mariana dan Rukmana (2020) yang berjudul Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, dan Profitabilitas untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Martina Berto Tbk Periode 2014-2018 yaitu nilai *inventory turn over* pada tahun 2015-2017 diatas rata-rata industri yang menunjukkan dalam keadaan baik. Sedangkan tahun 2018 nilai *inventory turn over* berada di bawah rata-rata standar industri.

Rasio Perputaran Total Aktiva (*Total Assets Turn Over*)

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut Pada tahun 2015 dan 2016 *total assets turn over* yang diperoleh sebesar 0,8 kali, tahun 2017 dan 2018 sebesar 0,9 kali, dan tahun 2019 sebesar 0,8 kali. *total assets turn over* menunjukkan adanya peningkatan dari tahun 2015-2018. Sedangkan tahun 2019 sedikit menurun. Apabila dibandingkan dengan standar industri maka dikatakan PT. Bukit Asam (Persero) Tbk dalam keadaan yang tidak baik karena nilainya dibawah standar industri. Hal tersebut dapat dilihat dari total aktiva yang cukup besar apabila dibandingkan dengan total penjualan sehingga nilai yang dihasilkan cukup rendah.

Menurut Kasmir (2018:188) pada *total assets turn over* tahun 2015-2019 hasil perhitungan berada dibawah rata-rata industri, apabila rasio yang didapat lebih besar dari standar industri berarti perusahaan beroperasi sangat baik. Hal ini berarti perusahaan sudah memaksimalkan aktiva yang dimiliki. Dan sebaliknya apabila rasio lebih kecil dari standar industri maka perusahaan beroperasi kurang baik. Artinya perusahaan menggunakan aktivanya kurang efisien dan diharapkan meningkatkan penjualan atau mengurangi sebagian aktiva yang kurang produktif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Mariana dan Rukmana (2020) yang berjudul Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, dan Profitabilitas untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Martina Berto Tbk Periode 2014-2018 yaitu nilai *total assets turn over* berada dibawah rata-rata industri. Ini berarti perusahaan dalam keadaan kurang baik.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Khair (2020) yang berjudul Analisis Rasio Likuiditas, Aktivitas dan Profitabilitas untuk menilai Kinerja



Keuangan pada PT. Astra Otoparts Tbk Periode 2008-2017 yaitu nilai *total assets turn over* pada perusahaan dikatakan kurang baik karena berada dibawah standar rata-rata industri yang telah ditetapkan yaitu 2 kali. Hal tersebut berarti total aktiva yang cukup besar apabila dibandingkan dengan total penjualan sehingga nilai yang dihasilkan cukup rendah.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis rasio likuiditas dan rasio aktivitas yang telah dihitung menggunakan laporan keuangan periode 2015-2019 dari PT. Bukit Asam (Persero) Tbk sebagai alat mengukur kinerja keuangan perusahaan maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan:

1. **Tingkat rasio likuiditas berdasarkan current ratio dan quick ratio pada PT. Bukit Asam (Persero) Tbk.** Setelah dianalisis dari laporan keuangan yang didapat bahwa kinerja keuangan untuk current ratio dan quick ratio tahun 2017, 2018, dan 2019 dinilai baik karena aset lancar mampu menutupi utang lancar perusahaan. Sedangkan pada tahun 2015 dan 2016 kinerja keuangan untuk current ratio dan quick ratio perusahaan dinilai kurang baik karena aset lancar belum bisa menutupi utang lancar yang ada di perusahaan.
2. **Tingkat rasio likuiditas berdasarkan Cash ratio pada PT. Bukit Asam (Persero) Tbk.** Pada tahun 2015, 2016, dan 2017 nilai cash ratio dinilai sangat baik karena berada diatas standar industri dan kas yang ada di perusahaan bersedia membayar utang lancar yang ada. Namun pada tahun 2018 dan 2019 nilai cash ratio terlalu tinggi sehingga dinilai kurang baik, ini berarti ada dana yang menganggur atau belum digunakan secara optimal.
3. **Tingkat rasio Aktivitas berdasarkan Inventory turn over dan Total asset turn over pada PT. Bukit Asam (Persero) Tbk.** Hasil perhitungan menunjukkan bahwa dari periode 2015-2019 nilai inventory turn over dan total assets turn over dikatakan kurang baik karena dibawah standar industri. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan dari sisi inventory turn over dan total assets turn over masih belum baik karena perusahaan masih banyak menahan persediaan dan belum menggunakan aktiva dengan maksimal.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh maka peneliti mengajukan saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan perusahaan yang akan datang.

Current ratio dan *Quick ratio* pada PT. Bukit Asam (Persero) Tbk sudah cukup baik dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Sebaiknya perusahaan lebih meningkatkan total aktiva yang dimiliki agar kegiatan dalam membayar kewajiban setiap tahunnya dapat berjalan dengan baik serta perusahaan mengupayakan menambah modal sendiri atau modal dari para investor.

Kinerja Keuangan berdasarkan nilai *cash ratio* pada PT. Bukit Asam (Persero) Tbk, sebaiknya pihak manajemen lebih memperhatikan penggunaan aset, karena rasio kas yang terlalu tinggi menunjukkan penggunaan aset yang tidak optimal bagi perusahaan dan mengakibatkan adanya dana yang menganggur/belum digunakan.

Berdasarkan nilai *inventory turn over* dan *total assets turn over* pada PT. Bukit Asam (Persero) sebaiknya perusahaan harus meningkatkan penjualan dan mengatur persediaan produk agar produk yang diperjualkan dapat sesuai yang ditargetkan

agar tidak terjadi penumpukan persediaan. Serta perusahaan diharapkan mampu mengelola aktiva yang dimiliki secara optimal, sehingga tercapai efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan menjadi lebih baik dan aktivitas sehari-hari berjalan maksimal, serta perusahaan harus memperhatikan kelebihan dana yang menganggur di perusahaan agar dapat digunakan untuk meningkatkan pendapatan bagi perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, I. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta, CV.
- _____ (2017). *Analisis Laporan Keuangan Cetakan Ke Enam*. Bandung: Alfabeta.
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan Integrated And Comprehensive Edition Cetakan 3*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Jumingan. (2011). *Analisis Laporan Keuangan Cetakan Keempat*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Khair, O. I. (2020). Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, dan Rasio Profitabilitas untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Astra OtopartsTbk Periode (2008-2017). *Jurnal Ilmiah Feasible : Bisnis, Kewirausahaan, dan Koperasi* Vol.12 No.2 , 158-167.
- Mariana, L., & Rukmana, H. S. (September 2020). Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, dan Profitabilitas untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Martina Berto Tbk Periode 2014-2018 . *Jurnal Abiwara* Vol.2, No.1 , 45-58.
- Oktariansyah. (2020). Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Goldman Costco Tbk Periode 2014-2018. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, Vol. 17 No.1 , 55-81.

www.idx.co.id

www.ptba.co.id

